

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bagaimana penggunaan humor sebagai strategi *coping* pada komunitas *stand up* indo Surabaya bersumber dari ke empat informan yang diamati. Dalam hal ini dari ke empat informan tersebut, ditemukan fakta yang menunjukkan bahwa para informan yang merupakan seorang “komika”, menggunakan humor dalam materi *stand up comedy* untuk mengurangi maupun menghilangkan stres yang dialami oleh mereka. Fakta ini juga sesuai dengan penjelasan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dengan penggunaan humor bisa membantu individu agar mengurangi perasaan terancam, kecemasan, dan ketidak berdayaan yang dialami olehnya (Prasetya et al., 2024). Bahkan penggunaan humor ini sebagai strategi coping sesuai dengan penelitian Aini et al., (2023) yang menjelaskan bahwa dengan adanya penggunaan humor, tentunya dapat mengurangi stres yang dialami oleh setiap orang.

Temuan yang ada juga menunjukkan bahwa para informan ingin mendapatkan perhatian dari para penonton terkait dengan humor yang diekspresikan melalui bergabungnya mereka dalam komunitas *stand up* indo Surabaya, serta tampil dalam setiap acara yang diadakan. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan Astuti (2020) yang mengatakan bahwa humor ini bisa dipakai sebagai sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan pikiran, baik melalui permainan kata, gerakan tubuh, hingga simbol-simbol, dan dapat mendefinisikan suatu ajakan untuk memunculkan rasa simpati serta hiburan. Artinya mereka menggunakan hal tersebut sebagai suatu cara untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan perhatian dengan tampil dalam acara *stand up* serta tergabung dalam komunitas. Tentunya dengan mereka menggunakan humor dan terlibat dalam komunitas *stand up comedy* ini mampu membuat mereka mengungkapkan identitas diri mereka secara langsung tanpa harus ada yang ditutupi serta mendapat perhatian dari para penontonnya yang dimana hal ini membantu mereka dalam mengurangi dampak stres yang dialami pada bagian kemunduran. Selain itu juga hal ini dikarenakan para komika tersebut juga tidak mengenal secara langsung penonton *stand up* tersebut.

Para informan sendiri telah menempuh berbagai cara untuk mengurangi atau menghilangkan stresnya, yang secara aktual telah menerapkan konsep strategi *coping*. Strategi *coping* sendiri merupakan suatu bentuk usaha untuk melindungi diri serta juga sebagai respons individu agar dapat mengatur, mengatasi, dan mengendalikan tuntutan yang dihasilkan dari faktor internal maupun eksternal saat menghadapi tekanan (Munthe et al., 2022). Artinya ketika informan menggunakan stresnya menjadi sebuah materi yang dibawa dalam *stand up* tersebut, merupakan salah satu strategi *coping* yang digunakan untuk mengatasi stres yang dialami oleh para informan.

Realita dalam penelitian ini dimana setiap informan memiliki caranya masing-masing dalam usaha mengelola stres yang dialaminya. Informan yang memiliki sifat yang introvert memilih untuk tidak menceritakan masalahnya kepada siapapun namun menulis masalahnya menjadi materi *stand up*, sehingga perlahan dapat berdamai terlebih dahulu dengan masalahnya, serta mampu secara mental membawakan materinya yang bersumber dari stres yang dialami menjadi karya *stand up comedy* dan mendapat penguatan dari apresiasi berupa tawa penonton untuk pertunjukan yang ditampilkan. Sedangkan untuk komika yang memiliki sifat terbuka cenderung menceritakan masalahnya melalui berbagi cerita “curhat” kepada teman terdekatnya sebagai cara untuk mengurangi stres yang dialami. Penerapan strategi *coping*-nya ketika berada di komunitas *stand up* dimana setelah berdamai dengan stres, komika lebih percaya diri dan leluasa menyampaikan humor dalam bentuk materi *stand up* kepada para *audience* nya sehingga dirinya mendapat perhatian serta reaksi tawa dari mereka.

Olejnik dan Holschuh dikutip dalam Safira et al., (2021) mengungkapkan berbagai gejala yang ditunjukkan oleh individu yang mengalami stress, diantaranya; gejala mental, yang terdiri dari kurangnya rasa percaya diri, ketakutan akan kegagalan, kesulitan dalam berkonsentrasi, kekhawatiran tentang masa depan, serta pelupaan. Terdapat juga gejala perilaku, yang menimbulkan perilaku impulsif, kecenderungan untuk menyendiri, pola tidur yang tidak teratur, sering menangis, serta perubahan nafsu makan. Selain itu gejala fisik, berupa seperti mulut kering,

telapak tangan berkeringat, kelelahan yang berlebihan, mudah sakit, tremor, mual, dan masalah pencernaan. Stres juga menimbulkan gejala emosional, dimana individu merasakan kecemasan, mudah marah, dan suasana hati yang suram berupa murung serta gampang takut. Kriteria gejala stres tersebut menjadi pedoman dalam menganalisis gejala yang dialami para informan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, gejala stres yang dialami para informan terdiri dari berbagai gejala diantaranya; gejala mental, fisik, perilaku, dan emosional. Secara mental, sebagian besar informan ini mengalami rasa takut akan kegagalan, kekhawatiran terhadap masa depan, pelupa, serta kesulitan berkonsentrasi. Adapun gejala fisik yang dialami diantaranya seperti, kelelahan berlebihan, mual, dan tremor, tetapi dalam hal ini terdapat informan yang tidak mengalami keluhan fisik. Dari aspek perilaku, seluruh informan cenderung mengalami pola tidur yang tidak teratur dan selalu memilih untuk menyendiri. Sementara itu secara gejala emosional, informan mengalami gejala seperti kecemasan, mudah marah, ketakutan berlebihan, namun gejala ini hanya dirasakan oleh beberapa informan saja.

Sebagai seorang penampil dalam konteks *stand-up comedy*, komika yang tampil di hadapan audiens anonim cenderung dapat mengalami penurunan kekhawatiran terhadap evaluasi sosial sehingga lebih bebas menyampaikan materi humor yang sensitif atau kontroversial. Pernyataan ini sesuai dengan Teori Deindividuasi (*Deindividuation Theory*) yang menjelaskan bahwa deindividuasi merupakan kondisi ketika individu dalam kelompok tidak lagi memusatkan perhatian pada identitas personal dirinya maupun orang lain sehingga hambatan internal terhadap perilaku tertentu menjadi berkurang. Kondisi tersebut diperkuat oleh anonimitas yang membuat individu merasa tidak menjadi sasaran evaluasi sosial secara langsung (Festinger et al., 1952). Dalam konteks *stand-up comedy*, situasi ini memungkinkan komika lebih leluasa menyampaikan materi humor karena risiko sosial yang dirasakan lebih rendah dibandingkan ketika berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki hubungan personal dengannya.

5.2. Refleksi Penelitian

Topik penelitian yang dipilih dalam tulisan ini merupakan penggambaran ketertarikan dan rasa penasaran penulis terhadap penggunaan humor sebagai strategi *coping* di anggota komunitas *stand up* Indo Surabaya. Selama penelitian berlangsung peneliti mengalami beberapa kendala dalam hal melakukan verbal tim, dikarenakan pada saat proses wawancara para informan cenderung memilih tempat yang ramai pengunjung sehingga suara dari hasil rekaman terkadang sulit untuk jelas terdengardan membuat penulis ekstra menginterpretasinya.

Penulis juga mengalami kesulitan dalam menemukan sumber-sumber jurnal maupun buku yang sesuai dengan topik penelitian ini, dikarenakan penelitian terkait humor lebih sering membahas diluar dari penggunaannya dalam komunitas *stand up comedy*. Selama proses penyusunan skripsi, penulis merasa khawatir terkait penulisannya yang dimana selalu merasa ragu dengan apa yang telah dicantumkan dalam skripsi ini. Selain itu penulis khawatir jikalau skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Dari penelitian ini juga peneliti dapat mengetahui bahwa dengan humor yang digunakan dalam komunitas *stand up comedy* mampu mengurangi maupun menghilangkan stres yang dialami. Selain itu dengan menjadi anggota komunitas ini membuat para anggota nya menunjukkan identitas dirinya secara langsung tanpa harus takut serta dapat memenuhi kebutuhan akan mendapat perhatian orang lain.

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa humor yang digunakan oleh anggota komunitas *stand up* Indo Surabaya mampu berfungsi sebagai strategi coping yang efektif dalam mengatasi stres. Informan mengubah pengalaman stres menjadi materi komedi ketika tampil sebagai komika. Humor yang mereka gunakan berperan untuk menurunkan kecemasan, menyalurkan emosi, serta meringankan beban psikologisnya melalui cerita keresahan yang dikemas dalam *stand up comedy*. Apresiasi dari para penonton berupa gelak tawa yang meriah dari materi tentang stres yang dialami kemudian dikemas sebagai humor

sehingga menjadi obat bagi para informan menyembuhkan dan melewati masa sulit mereka.

Secara penerapannya, terdapat perbedaan cara penyampaian yang dimana sebagian informan dapat menceritakan stresnya secara langsung dalam materi, sedangkan yang lainnya menyampaikannya melalui pihak lain terlebih dahulu agar mampu berdamai dengan keresahan tersebut. Cara ini dapat membantu mereka untuk mengekspresikan identitas diri, dan tentunya juga membantu para anggota komunitas ini untuk memperoleh perhatian dan apresiasi dari orang lain.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang di kemukakan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi para anggota komunitas *stand up* indo Surabaya :

Peneliti menyarankan agar para anggota komunitas *stand up* indo Surabaya untuk mempertahankan penggunaan humor sebagai strategi *coping* bagi para komika, dikarenakan berdasarkan temuan penelitian ini dengan para komika menggambarkan penyebab stresnya pada materi *stand up* secara langsung, membantu mereka mengatasi dampak akibat stres yang dialami, serta menjadi sarana bagi mereka menyampaikan keresahan dalam diri.

2. Bagi masyarakat umum

Peneliti memberikan saran bahwasannya dengan tergabung menjadi anggota komunitas *stand up comedy* tentunya dapat menggunakan humor menghilangkan stres serta mengurangi dampak kemunduran stres yang dialami oleh setiap individu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi terutama penerapan strategi *coping* bagi para komika, namun penelitian ini akan semakin relevan jika dilakukan kombinasi narasumber dari beberapa komunitas *stand up comedy*. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan terkait dengan penelitian ini agar banyak orang mengetahui

bahwa penggunaan humor dalam *stand up comedy* tentunya dapat dijadikan sebagai strategi *coping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, D. (2020). Winning over the audience: trust and humor in stand-up comedy. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 78(4), 491–500. <https://doi.org/10.1111/jaac.12760>
- Adiningsih, A., & Zahro', A. (2023). Bentuk dan penyebab stres tokoh perempuan dalam novel mamimoma karya Rosemary Kesaulu. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 694–706. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p694-706>
- Adolf, barus. (2023). Analisis semiotika kritik sosial dalam isi materi stand up comedy spesial Pandji Pragiwaksono juru bicara jakarta. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 5(1), 1–6.
- Aini, K., Zannah, G. S. A., & Wulan, N. (2023). Hubungan antara sense of humor dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat satu prodi S1 keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan Kuningan tahun 2023. *National Nursing Conference*, 1(2), 264–276. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.891>
- Astuti, E. Y. (2020). Fungsi wacana humor stand-up comedy di Indonesia. *Lingua*, 16(1), 70–82.
- Astuti, M., Ginting, E., & Azarkasyi, B. (2023). Komunikasi cerdas komika pada penonton dalam penyampaian materi stand up comedy (studi pada komunitas stand up comedy Palembang). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 2(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>
- Daulay, M. (2021). Implementasi bimbingan konseling islam dalam stres. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 283–296. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i2.4875>
- Dharmawan, M. A., Nuriyah, D. A., Fadilah, P., Si, K., Febrianti, C. A., Hidayanti, T. N., & Saipulbahri, B. (2023). Pengaruh humor dalam mengurangi stress sebagai strategi koping pada mahasiswa. *Journal of Communication and Social Sciences*, 1(2), h.79–89. Retrieved from <http://jurnal.dokicti.org/index.php/JCSS/index>
- Dionigi, A., Duradoni, M., & Vagnoli, L. (2023). Understanding the association between humor and emotional distress: the role of light and dark humor in predicting depression, anxiety, and stress. *Europe's Journal of Psychology*, 19(4), 358–370. <https://doi.org/10.5964/ejop.10013>
- Fadilah, R. N., Priambodo, A., Surabaya, U. N., & Fadilah, R. N. (2024). Stress dan kecemasan dalam olahraga kompetisi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 27.

- Fakhri, U. (2019). Komedian dan industrialisasi depresi. Retrieved April 27, 2025, from detik news website: <https://news.detik.com/kolom/d-4778860/komedian-dan-industrialisasi-depresi>
- Festinger, L., Pepitone, A., & Newcomb, T. (1952). SOME Consequences of de-individuation in a group. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 2(47), 382–389.
- Hero, H. (2020). Stres, stressor, dan coping stres dalam perspektif anak usia sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 162–169.
- Ilham Maulana Fajri. (2020). Pengaruh gaya Kepemimpinan, konflik interpersonal dan humor terhadap stres kerja (studi kasus pada dosen fakultas ekonomi dan bisnis UNISMA). Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Ilham, R., & Samatan, N. (2021). Retorika stand up comedy dan public speaking komunitas stand up indo Lampung. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.583>
- Indah Pradnyasiwi, M., Rai Hardika, I., & Nyoman Ari Indra Dewi, N. (2024). Gambaran coping stress berbasis humor yang digali dari sisi sense of humor pada guru-guru pendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah Insan Mandiri Homeschooling. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index>
- Irmawan, D. (2024). The dark tetrad personality and sens of humor, are They Related ?. *Jurnal Psibernetika*, 17(1), 23–29. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Kholis, M. U., Lestari, M. P., Luthfianawat, D., & Hermawan, D. (2024). Hubungan jenis stresor dengan tingkat stres pada mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Malahayati tahap awal tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(11).
- Kholishotul Maghfiroh, Z., & Ratnawati, V. (2022). Kecemburuan sosial sebagai stressor mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan. *SENJA KKN* #3, 497–501.
- Kurniati, A. (2023). Mekanisme pragmatik dalam penciptaan humor; analisis terhadap wacana humor Sunda. *Jurnal Tradisi Lisan Nusantara*, 3(2), 125–138. <https://doi.org/10.51817/jtln.v3i2.648>

- Laudza, M. A., & Dinardinata, A. (2019). Hubungan antara penggunaan humor sebagai strategi coping dengan tingkat stres kerja padaaryawan bakery “Tous Les Jours” Kota Administrasi Jakarta Barat. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 451–463. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24412>
- Lawalata, N., Naharia, M., & Tiwa, T. (2023). Hubungan sense of humor dengan stres mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi FIP Universitas Negeri Manado. *Psikopedia*, 2(4). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i4.7338>
- León-Pérez, J. M., Cantero-Sánchez, F. J., Fernández-Canseco, Á., & León-Rubio, J. M. (2021). Effectiveness of a humor-based training for reducing employees’ distress. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111177>
- Lubis, S. S., & Zahra, Y. (2023). Reducing academic stress levels by humorous shows among students Penurunan tingkat stres akademik melalui tayangan humor pada mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 2023.
- Martin, R. A., Puhlik-Doris, P., Larsen, G., Gray, J., & Weir, K. (2003). Individual differences in uses of humor and their relation to psychological well-being: Development of the humor Styles Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 37, 48–75. www.elsevier.com/locate/jrp
- Mei Yunalia, E., Jayani, I., Perdana Sulistyoning Suharto, I., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan emosional dan mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(9).
- Meilla, D. N. (2020). Tingkat stres mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 13–23.
- Minarni, L., & Sudagijono, J. S. (2015). Dukungan keluarga terhadap perilaku minum obat pada pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan. *Jurnal Experientia*, 3, 13–22.
- Munthe, N., Santika, W., Andini, R. D., Daulay, A. A., & Yanti, F. (2022). Strategi coping stress pada proses pemulihan pengguna narkotika di BNNP Sumatera Utara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i2.9033>
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., & Win Afgani, M. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *INNOVATIVE:*

- Journal Of Social Science Research*, 3, 4445–4451. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224/3798>
- Pambudhi, Y. A., Marhan, C., Fajriah, L., & Abas, M. (2022). Strategi coping stress mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.22315>
- Pramana, M. A., & Triantoro, D. A. (2024). Budaya anak muda, globalisasi, dan hiburan populer. *Scriptura*, 14(1), 49–58. <https://doi.org/10.9744/scriptura.14.1.49-58>
- Pramesti, A. R., Zaini, M., & Hamid, M. A. (2025). Medic nutricia hubungan sense of humor dengan tekanan kerja tenaga kesehatan dan medis di rumah sakit Baladhika Husada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Prasetya, H., Wahdiyati, D., & Yunitasari. (2024). Pemanfaatan humor dalam komunikasi relasional sebagai upaya membangun sense of immediacy dikalangan pengajar pada pembelajaran melalui media online. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 11707–11722.
- Purnama, N. L. A., Widayanti, M. R., Yuliati, I., & Kurniawaty, Y. (2023). Pengaruh mekanisme coping terhadap stres remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 10–20. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2448>
- Putri, R. A., Nabila, A., & Audia, N. S. (2024). Terapi humor film komedi untuk mengurangi tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Journal Of Psychology and Social Sciences*, 2(4), 144–155. Retrieved from <http://jurnal.dokicti.org/index.php/JPSS/index>
- Ramadhan, H. (2022). Gambaran tingkat stress akademik pada mahasiswa akhir yang sedang menyusun skripsi. *Journal Education of Batanghari*, 4(10), 1–8.
- Reski, K., & Sultan, S. (2021). Gaya bahasa komika dalam tayangan stand up comedy di youtube: analisis gender. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19290>
- Romansyah, T., Hidayat, D., Alek, A., & Setiono, D. (2020). A critical discourse analysis of dzawin's stand up comedy humor. <https://doi.org/10.4108/eai.30-9-2019.2291197>

- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan kuisioner. *Jiseosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. Retrieved from <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari self-confidence siswa pada materi aljabar dengan menggunakan pembelajaran daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290.
- Safira, L., Theresia, M., Hartati, S., & Bimbingan, J. (2021). Gambaran stres akademik siswa SMA negeri selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). *EMPATI : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(8), 125–136.
- Sifferlin, A. (2014). The psychology of the sad clown. Retrieved April 27, 2025, from time website: <https://time.com/3104938/depression-comedy-connection/>
- Syadiyah, R. K., Astuti, R. H. Y., & Aprilliani, F. (2021). Psikologi positif melalui humor dalam menumbuhkan kesehatan mental. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 67–78. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v2i02.840>
- SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis dampak pernikahan dini terhadap psikologis remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Tumangkeng Steeva Yeaty Lidya, & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: literature review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/548769379.pdf>
- Usmanda, Y. (2022). Ironi sang Penghibur. Retrieved April 27, 2025, from Kincir website: <https://kincir.com/movie/cinema/ironi-sang-penghibur-nih3jxe52hq7d/>
- Wijaya, E., & Basaria, D. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dan humor pada remaja. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1(7).
- Wulandari, T., Purnama Sari, D., & Rahmi Nasution, A. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>